

KOGNITIF PRAGMATIK PADA RESPON PEMBACA BERITA DI MEDIA

Agung Farid Agustian

Mahasiswa Program Doktorat Linguistik Universitas Indonesia

Abstrak

Representasi makna dari realitas ujaran tergantung dari konteks kognitif penutur dan mitra tuturnya. Pertanyaan penelitian ini adalah 1) apa makna dan bentuk presuposisi? 2) apa kognitif dari penutur bahasa? Penelitian ini bertujuan menjelaskan makna sesungguhnya dari ujaran dalam bentuk presuposisi dan konsep pemikiran dari penutur bahasa kognitif pragmatik penutur bahasa. Hasil penelitian ini, terdapat empat bentuk presuposisi yaitu presuposisi leksikal, struktural, faktif, dan eksistensial dengan didominasi oleh bentuk leksikal dan struktural. Secara garis besar, presuposisi dan makna ikutan adalah bentuk, cara realisasi dan peta konseptualisasi bahasa dari pembaca berita. Pada tataran kognisinya, pembaca berita menggunakan tuturannya dalam bentuk respon berdasarkan pengetahuan bersama (share knowledge).

Kata kunci: Kognitif, Presuposisi dan Makna Ikutan

I. PENDAHULUAN

Salah satu fenomena berbahasa adalah penggunaan bahasa yang mungkin selalu mempunyai makna diluar konteks asli dari ujaran yang menarik untuk dikaji. Makna penutur bahasa tercermin dari perilaku mereka dalam berbahasa. Apa representasi makna dari realitas ujaran tergantung dari kognitif penutur dan mitra tuturnya. Dari fenomena itu muncul rumusan permasalahan, bagaimana pendekatan presuposisi dapat menjelaskan makna berupa implikasi dan kognisi sosial penutur bahasa. Dari rumusan di atas, pertanyaan penelitian ini adalah 1) apa makna dan bentuk presuposisi? 2) apa kognitif dari penutur bahasa? Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan apa bentuk dan makna presuposisi serta kognisi ujaran yang terlihat dari makna ikutan. Manfaat penelitian ini diharapkan membantu dalam mengetahui makna sesungguhnya dari ujaran, mengetahui konsep kognisi ujaran dan dari kognisi tersebut dapat mengetahui pengetahuan bersama (share knowledge) akan suatu isu dari penutur bahasa

II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

Presupposisi

Definisi dari (Yule, 1996) presuposisi adalah apa yang penutur asumsikan dalam membuat ujaran. Presuposisi adalah apa yang penutur asumsikan adalah suatu kebenaran atau sudah diketahui informasi oleh mitra tutur. Menurut (Akmajian,

Demers, Farmer, & Harnish, 2001), presuposisi merupakan mengasumsikan sesuatu atau mengambil sesuatu sebelumnya. Asumsi tidak dianggap sebagai suatu tindakan melainkan asumsi adalah suatu keadaan (state) walaupun saling berkaitan. Menurut Lakof dalam (Akmajian, Demers, Farmer, & Harnish, 2001), asumsi (keyakinan) dari seseorang mengenai konteks ujaran adalah presuposisi. Presuposisi merupakan suatu set kondisi yang harus terpenuhi sehingga tuturan yang dimaksud sesuai dengan keadaan atau tepat. Menurut (Richards & Schmidt, 2010) presuposisi adalah apa yang penutur atau penulis asumsikan bahwa mitra tutur sudah mengetahui mengenai apa yang penutur asumsikan.

Penelitian terdahulu dari presuposisi menurut (ROOIJ, 2005) direpresentasikan oleh hubungan aksesibilitas dari kemungkinan kata-kata, (Ahmed, 2011) dalam penelitiannya, pemicu atau bentuk presuposisi dimengerti sebagai suatu kesimpulan ketika diinterpretasikan berdasarkan budaya dalam interaksinya, (Bonyad, 2011) presuposisi merupakan bentuk bahasa untuk menyampaikan makna baik fakta maupun bias untuk memanipulasi opini pembaca berita. Menurut (Zare & Abbaspour, 2012), presuposisi digunakan sebagai properti bahasa dalam membentuk ideologi pembaca dalam teks broadcast, dengan presuposisi dapat melihat interpretasi dari pembacanya.

Tabel 1
Tipe Presuposisi (Yule, 1996. P: 27-29)

<p>A. Existential Presupposition Penutur berwujud suatu entitas yang nyata. (contoh: <i>the King of Sweden, the cat, the girl next door</i>, dan lain-lainnya)</p> <p>B. Factive Presupposition Kata kerja atau kontruksinya yang mengindikasikan suatu fakta nyata. <i>Everybody KNOWS that John is gay (>> John is gay)</i></p> <p>C. Lexical Presupposition Makna yang ikutsertakan merupakan suatu yang sudah dimengerti. <i>He MANAGED to repair the clock (>> he tried to repair the clock)</i></p> <p>D. Structural Presupposition Merupakan tuturan yang telah mempunyai asumsi yang benar. Wh-questions: <i>When did he leave? (>> he left)</i></p> <p>E. Non-factive Presupposition Bentuk kata kerja yang mengindikasikan sesuatu bukan fakta. <i>I DREAMED that I was rich (>> I was not rich)</i></p>

Presuposisi merupakan asumsi tidak dianggap sebagai suatu tindakan melainkan asumsi adalah suatu keadaan (state) walaupun saling berkaitan dan mempunyai nilai kebenaran yang harus terpenuhi. Pada dasarnya presuposisi merupakan kondisi yang harus sesuai dengan fakta jika suatu maksud ingin dituju. Presuposisi merupakan asumsi dari penutur dalam menyampaikan tuturan, informasi apa yang ingin ditambahkan. Dalam asumsi terdapat hubungan logika, dimana informasi yang ada ditambah dengan informasi tambahan dan konteks ujaran yang harus terpenuhi. Presuposisi merupakan representasi informasi dan pengalaman sosial dari kognitif penutur bahasa. Oleh sebab itu penulis dapat menyimpulkan bahwa fitur dari presuposisi makna yang harus terpenuhi. Dari pemaparan di atas, fungsi kognitif dari presuposisi berkaitan dengan makna eksperiental. Hal ini tercermin dari konsep mengenai proses ideasional dari presuposisi yang mempunyai lima proses seperti eksistensial, faktiv, non-faktiv, leksikal, structural.

Makna Ikutan (Entailment)

Makna ikutan (entailment) terdiri dari logika formal yang sekarang sering digunakan sebagai bagian dari studi semantik. Makna ikutan mempunyai esensi semantik seperti kesederajatan dan kontradiksi merupakan definisi dari makna ikutan. Definisi dari (Cruse, 2006) bahwa makna ikutan adalah sebuah hubungan yang memegang P

dan Q, dimana P dan Q adalah variabel dari proposisi seperti kebenaran q mengikuti kebenaran P atau Ketidakbenaran Q mengikuti ketidakbenaran P, maka P entails Q. Contoh: John adalah seorang bujangan atau lajang merupakan makna ikutan (entailment) dengan kondisi kebenaran yang mengikut sertakan (a. John belum menikah, b. John laki-laki, c. John dewasa).

Makna ikutan (entailment) merupakan hubungan dari proposisi dari ujaran. Makna ikutan itu terdiri dari suatu objek atau entitas atau tindakan (argumen). Makna ikutan merujuk kepada sepasang proposisi seperti kebenaran dari proposisi kedua mengikuti kebenaran dari proporsi pertama. Makna ikutan tidak bisa membenarkan proporsi pertama dan mengingkari proporsi kedua. Hubungan logika dari proposisi yang diekspresikan oleh kedua proposisi jika objek dan tindakan yang merupakan kedua hal yang nyata pada saat bersamaan.

Kognitif

Secara umum kognitif linguistik (Richards & Schmidt, 2010) adalah pendekatan kebahasaan yang menekankan kepada interaksi antara bahasa dan kognisi. Kognitif linguistik memfokuskan kepada bahasa sebagai instrumen untuk membentuk, memproses, dan menyampaikan informasi. Isu yang dibahas dalam kognitif linguistik mencakup karakteristik struktural bahasa seperti prototypicality (sintaksis dan semantik). Dari penjelasan di atas, pada dasarnya kognitif linguistik adalah cara dari peta konseptualisasi dari pengetahuan dari sumber domain kepada target domain dan konsep itu penting untuk pembentukan dan pemahaman konsep. Kognitif linguistik mempunyai karakteristik fitur yang direalisasikan dalam bentuk semantik dan pragmatik. Dalam penelitian ini, kognisi linguistik berfokus kepada makna semantik dari makna ikutan yang melekat dalam presuposisi dengan kata lain kognisi bahasa dari ujaran dapat dijelaskan dari makna ikutan tersebut.

Penelitian mengenai kognitif pragmatik sudah dilakukan oleh (Subbotsky, 1995), motivasi pragmatik merupakan cerminan norma perilaku berdasarkan kebutuhan dan berubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan motivasi non-pragmatik adalah perilaku normatif seperti moral harga diri dan empati. Menurut (Lindsay, 2009) secara kognitif, pengalaman perseptual dapat dibentuk atau diubah oleh fitur substantif dari bahasa seperti karakteristik dari leksikon.. Berdasarkan (Tajeddin & Moghadam, 2012) meneliti pemerolehan kompetensi pragmatik bahasa kedua seperti

kebiasaan pragmatik, strategi kesopanan, pola turn-taking, dan pemahaman kultural.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif (Creswell, 2007) dimana deskripsi berupa penjelasan berupa analisis induktif. Penelitian ini juga menggunakan perhitungan sederhana untuk mengetahui ferkuensi kemunculan. Sampel penelitian diambil dari sumber seperti berita di media masa internet (Taruna, 2016) dari laman pekanews.com dengan judul ‘Kapolri Tito: Kalau Ada yang Ingin Ahok Ditahan, Saya Curiga’. Teks berita dapat dilihat di Lampiran 1.

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap (Bara, 2010)), tahap pertama adalah pemilihan sampel data dan transkripsi data, kedua analisis data sesuai dengan instrumen analisis berdasarkan landasan teori, ketiga triangulasi hasil analisis dan diskusi menjadi suatu kesimpulan. Instrument penelitian, penulis membuat instrumen analisis berdasarkan teori dari Yule dengan pemodelan seperti di bawah ini.

Tipe Presuposisi	Makna Kognitif	Contoh Realisasi Ujaran	Makna Ikutan
<i>Structural</i>	Dari Wh-questions tersebut asumsinya dia sudah pergi (>> <i>he left</i>)	Wh-questions: <i>When did he leave?</i>	Dia pergi, dia tidak ada ditempat
<i>Non-factive</i>	Mengindikasikan sesuatu bukan fakta ketika mimpi merupakan hal yang tidak nyata (>> <i>I was not rich</i>)	<i>I DREAMED that I was rich</i>	Bermimpi kaya, tidak kaya

Tabel 2
Analisis Pemodelan Makna Presuposisi
Diadaptasi dari Yule (1996)

Tipe Presuposisi	Makna Kognitif	Contoh Realisasi Ujaran	Makna Ikutan
<i>Existential</i>	Entitas yang nyata ada raja di Prancis dan di dunia	<i>The King of France</i>	Raja adalah laki-laki, dewasa, pemimpin
<i>Factive</i>	Fakta nyata bahwa <i>John adalah gay</i>	<i>Everybody KNOWS that John is gay</i>	John adalah laki-laki, tidak suka perempuan, diketahui semua orang
<i>Lexical</i>	Maknanya yang sudah dimengerti sebelumnya dia berhasil atau mencoba memperbaiki jam itu.	<i>He MANAGE D to repair the clock</i>	Keberhasilan/percobaan dalam perbaikan jam

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis data dalam penelitian ada tiga tahap. Tahap pertama analisis bentuk dan makna presuposisi, tahap kedua analisis presuposisi dan makna ikutan, dan terakhir adalah triangulasi. Hasil analisis presuposisi dan makna ikutan dapat dilihat di Lampiran 2.

Bentuk dan Makna Presuposisi

Jenis-jenis presuposisi yang muncul dapat disajikan di dalam Tabel 3.

Tabel 3
Frekuensi Kemunculan Jenis Presuposisi

Tipe Presuposisi	Frekuensi	Prosentase
Leksikal	18	46.15%
Struktural	16	41.02%
Eksistensial	2	5.12%
Faktiv	3	7.69%
Total	39	

Presuposisi Leksikal

Dari tabel 3, terlihat bahwa bentuk presuposisi didominasi oleh bentuk leksikal 18 ujaran (46.15%). Dari hasil tersebut terlihat bahwa realisasi presuposisi komentar berupa leksikal sering diujarkan. Secara proses kognitif, komentar dari penutur menggunakan pemilihan kata leksikal tertentu untuk merealisasikan ujarannya.

Contohnya kata ‘perhatikan’ dalam ujaran ‘Maaf Pak Tito, tolong bapak perhatikan logika berfikir’ mengandung makna bahwa pola pikir yang salah ngawur, atau ngaco dari statemen.

Tabel 4
Makna Ikutan

No	Presuposisi	Makna Ikutan (Proposisi Semantik)
1	Statemen tidak berdasar	Statemen ngawur, Statemen ngaco Statemen irasional
2	Ada agenda lain	Tujuan lain, Tema lain
3	Tidak adanya penahanan pada status tersangka	Tersangka bebas, Tersangkan tidak ditahan, Penegakan hukum lemah
4	Adanya suap	Uang pemberian Uang tidak legal
5	Mengerti hukum	Tahu hukum Faham hukum
6	Introspeksi dengan perbuatan yang sudah dilakukan	Perbuatan salah Tindakan tidak tepat
7	Tuduhan tidak berdasar	Tuduhan palsu Tuduhan fitnah
8	Keberpihakan kepada tersangka	Pengistimewaan kepada tersangka Hukum tidak berjalan
9	Rakyat itu pintar	Rakyat cerdas Rakyat tahu mana fakta mana bukan
10	Ketidakadilan	Hukum tidak berjalan Hukum memihak kepada salah satu pihak

Dari analisis data pada tabel 4 terdapat sepuluh makna presuposisi dengan bentuk presuposisi pada tabel 3 berupa presuposisi leksikal 18 ujaran (46.15%), struktural 16 (41.02%), faktif terdapat 3 ujaran (7.69%), dan eksistensial dua ujaran (5.12%). Bila dilihat dari makna presuposisinya, kognisi berupa pengetahuan bersama dari berita yang direspon oleh pembacanya terlihat bahwa makna kognisi pembaca terhadap pemberitaan adalah negatif dan kontra terhadap isi beritanya yang secara rinci bisa dilihat pada tabel 4. Pada aspek pemakaian bahasanya, kognisi pembaca berita merealisasikan atau menyampaikannya melalui ujaran dalam bentuk presuposisi yang didominasi oleh bentuk leksikal dan struktural. Bentuk lain dari kognisi linguistik adalah makna ikutan yang

menyertai presuposisi kognisi terdapat dua puluh dua proposisi makna ikutan sebagaimana terlihat pada tabel 4. Makna ikutan ini merupakan pengetahuan bersama (share knowledge) dari kognitif pembaca berita dalam merumuskan makna dari setiap ujaran yang secara pragmatik membentuk presuposisi. Kognitif yang terkandung dari bentuk semantik makna ikutan didominasi proposisi berupa proposisi negatif atau kontra terhadap isi berita.

V. KESIMPULAN

Pada dasarnya presuposisi mempunyai bentuk yang khas, dalam respon pembaca berita terdapat empat bentuk presuposisi yaitu presuposisi leksikal, sturktural, faktif, dan eksistensial. Dari keempat bentuk presuposisi tersebut, presuposisi struktural dan leksikal mendominasi dibandingkan bentuk presuposisi lainnya. Secara maknanya, presuposisi dari respon pembaca berita mempunyai makna negatif dan kontra terhadap isi pemberitaan yang ada. Secara pragmatik, bentuk presuposisi mempunyai makna yang tidak ingin disampaikan secara langsung dengan memainkan item bahasa seperti leksikal dan struktural.

Kognitif linguistik dalam presuposisi, tercermin dari makna presuposisinya, kognisi ini berupa pengetahuan bersama dari pembaca terhadap berita yang direspon. Kognisi pembaca berita terlihat bahwa pengetahuan bersama pembaca berita terhadap pemberitaan adalah negatif dan kontra terhadap isi beritanya baik secara presuposisi dan makna ikutannya. Kognisi dari aspek makna ikutan, merupakan bentuk pengetahuan bersama (share knowledge) dari pembaca berita yang merumuskan makna presuposisi secara pragmatik.

Secara garis besar, presuposisi dan makna ikutan dari respon pembaca berita adalah bentuk, cara realisasi dan peta konseptualisasi dari pembaca tersebut. Bentuk presuposisi adalah cara realisasi dari konsep kognitif dari pengetahuan bersama (share knowledge). Presuposisi dan makna ikutan mempunyai karakteristik fitur yang direalisasikan dalam bentuk semantik (makna ikutan) dan pragmatik (presuposisi).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, M. S. (2011). Presupposition as a Pragmatic Inference toward a New Conceptualization of the New Term. *International Journal of Business and Social Science* , 63-68.

Akmajian, A., Demers, R., Farmer, A., & Harnish, R. (2001). *Linguistics an Introduction to Language and Communication*. Massachusetts: MIT Pres.

- Bara, B. C. (2010). *Cognitive Pragmatics: the Mental Process of Communication*. Massachusetts: MIT Pres.
- Bonyad, A. (2011). Linguistic Nature of Presupposition in American and Persian Newspaper Editorial. *International Journal of Linguistics* , 1-10.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design "Choosing Among Five Approach" 2nd Eds*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- Cruse, A. (2006). *A Glossary of*. Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd.
- Lindsay, R. (2009). Perception and language. In D. Sandra, J.-O. Östman, & J. Verschueren, *Cognition and Pragmatics* (pp. 273-287). Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics 4th Edition*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- ROOIJ, R. V. (2005). A Modal Analysis of Presupposition and Modal Subordination. *Journal of Semantics* , 281–305.
- Subbotsky, E. (1995). The Development of Pragmatic and Non-Pragmatic Motivation. *Journal Human Development* , 217-234.
- Tajeddin, Z., & Moghadam, A. Z. (2012). Interlanguage Pragmatic Motivation: Its Construct and Impact on Speech Act Production. *RELC Journal* , 353.
- Taruna, W. (2016, 11 30). <http://pekanews.com/2016/11/kapolri-tito-kalau-ada-yang-ingin-ahok-ditahan-saya-curiga>. Retrieved from www.pekanews.com: <http://pekanews.com/2016/11/kapolri-tito-kalau-ada-yang-ingin-ahok-ditahan-saya-curiga>
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Zare, J., & Abbaspour, E. (2012). Presupposition Trigger-A Comparative Analysis of Broadcast New Discourse. *International Journal of Linguistics* , 734-743.

Lampiran 1

Teks Berita Online dan Komentar Pembaca

<http://pekanews.com/2016/11/kapolri-tito-kalau-ada-yang-ingin-ahok-ditahan-saya-curiga/>
Kapolri Tito: Kalau Ada yang Ingin Ahok Ditahan, Saya Curiga
By [Wira Taruna](#) Posted on November 17, 2016

Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) resmi jadi tersangka penista agama meski Polisi tidak melakukan penahanan terhadapnya. Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengimbau masyarakat untuk mengawal proses hukum dan curiga kepada pihak yang ingin Ahok di tahan.

“Saya minta masyarakat berpikir rasional dalam mengawal kasus ini. Kami bekerja sesuai dengan undang-undang. Kalau ada yang meminta penahanan, saya curiga jangan-jangan ada agenda lain,” kata Tito di Rumatama Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Jakarta Selatan, Rabu (16/11/2016), dilansir Detik.com.

Tito meminta masyarakat menghargai proses hukum yang sedang berjalan. Penyidik akan melakukan tugasnya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

“Tersangka memiliki hak untuk praduga tak bersalah, jika ada pihak yang maksa melakukan tindakan hukum lain maka saya mengajak masyarakat berpikir rasional,” imbuh Tito.

Penetapan Ahok sebagai tersangka berdasar Pasal 156a KUHP jo Pasal 28 ayat 4 UU ITE. Kapolri menegaskan, proses di pengadilan nanti akan lebih transparan.

“Kalau ada desakan kemungkinan memiliki agenda lain, negara kita negara hukum, kebhinekaan harus kita pertahankan,” pungkas Tito

C1: Ada2 aja nih pak Tito

C2: Pak Tito kok gitu?

C3: Yah..kok gini....jgn2 pesenan.... dagelan aza..kritis dituduh ada agenda..maling teriak maling...yuk cerdas...jgn nerimo..pasrah..Ga jelas

C4: Hmmmmmmm ?

C5: Saya juga curiga ke bapak....kok Ahok Ga ditahan ya

C6: he he, serangan balik

C7: Aeh.. aeh ari pak tito damang? Sok araraneh nyaa, tersangka ko teu ditahan? Dibebaskan berkeliaran... dipalihmana kaadilan? Siga nu beranggapan bhw rakyat itu bodoh... ANEH!!!

C8: Ya bos...sbg tokoh sdr adalah panutan dan contoh bagi masyarakat. Sikap dan statement curiga bukanlah sikap yg bermartabat dimata masyarakat. Apalagi bagi umat muslim jelas sangat dibenci oleh Allah. Jika bersifat assumsi sebaiknya jgn di ungkapkan apalagi dipublikasikan. Agar tdk menimbulkan persepsi macam2 dimasyarakat.

C9: Mgin masih harus byk bljr

C10: Hari gini.....kok Kapolri gitu...???! Di mana jg pak kalau sdh trsangka...ya di tahan atuh.....ma,mano....Kapolri kito....Ca iyo...ca ida.....

C11: apa beda kasus nya dgn para tersangka yg lain?bkn kah status tersangka wajib ditahan spt gub atut.gub sumut pak dahlan iskan dll.knp ahok beda dan gak ditahan?pada hal sm tersangka.KENAP PAK TITO...?

C12: #hukumpenistagama

C13: Pak Dahlan Iskan jg tersangka ud di tahan aktivis Hmi jg tersangka di tahan jg ahok tersangka nggak di tahan apa ini adil menurut bapak yg mana s8h ug di namakan pakai rasio

C14: Maaf Pak Tito, tolong bapak perhatikan logika berfikir. Bukankah justru yg harus curiga itu masyarakat. Sehingga kalimatnya menjadi begini : Kalau polisi tidak menahan Ahok, pasti masyarakat curiga polisi ada agenda lain.....

C15: kebanyakan hutang dgn cukong. jd ya gitu kelakuannya :)

C16: amat sangat tidak resfek sama ne jendral...

C17: Mau tarok mana muka ..apa ga malu ya..seindonesia ga reapek sm ni org

C18: Yabos tito klo ahok tersangka aman dilindungi tapi klo HMI tersangka tangkap semua hajar semua inilah UUD kan boss

C19: Pa Tito sepertinya gimana...gitu? Mboten say nesu to pak...pak ndak keto elek.

C20: saya rasa ada agenda lain kenapa ahok tidak ditangkap??? bukan ada agenda lain ketika rakyat meminta ahok ditangkap

C21: Sudah kelihatan ketidak adilannya.....pak tito ngerti hukum...tapi pura pura ga ngerti hukum.....demi ahok rela mengorbankan aqidahnya.....naudzubillah...

C22: Sdh keselekan duit..akibat kbykn utang budi..

C23: Kapolri ini sebenarnya apa yang diinginkan

C24: Kalo anda mati-matian bela Ahok saya juga curiga..

C25: Tersangka Ahok kok nggak ditahan ada apa dengan Pak Tito ya.

C26: ada deh :)

C27: Hebat y,,, beda perlakuan...

Lampiran 2
Analisis Presuposisi dan Makna Ikutan

No	Tipe Presuposisi	Proses Kognitif Presuposisi	Realisasi Ujaran	Makna Presuposisi
1	Struktural	Dengan bentuk kalimat tanya,	(1) <i>Ada2 aja</i> nih pak Tito?	Statement tidak berdasar
2	Struktural	Dengan bentuk kalimat tanya.	(2)Pak Tito <i>kok gitu?</i>	Ada pihak ketiga, pihak ketiga yang ingin ahok dipenjara, dan kalah pilkada
3	Struktural Leksikal	Dengan bentuk kalimat tanya Pemakaian kata: Pesenan, dagelan, maling teriak maling	(3)Yah.. <i>kok gini?</i> ... <i>jgn2 pesenan....</i> <i>dagelan</i> aza..kritis dituduh ada agenda.. <i>maling teriak maling...yuk cerdas...</i> jgn nerimo..pasrah..Ga jelas	Statement tidak berdasar Adanya pihak ketika dan statemen yang tidak berdasar
4	Struktural	Kalimat tanya	Hmmmmmm ?	
5	Leksikal	Pemakaian kata: curiga	Saya juga <i>curiga</i> ke bapak.... <i>kok</i> Ahok Ga ditahan ya	Ahok tidak ditahan,
6	Leksikal	Pemakaian kata: serangan balik	he he, <i>serangan balik</i>	Tuduhan balik, pihak ketiga, Kepolisian
7	Struktural Struktural Struktural Leksikal	Dengan bentuk kalimat tanya Dengan bentuk kalimat tanya Dengan bentuk kalimat tanya. Pemakaian kata: beranggapan	Aeh.. aeh <i>ari</i> pak tito damang? Sok araraneh nyaa, tersangka <i>ko teu ditahan?</i> Dibebaskan berkeliaran... <i>dipalihmana kaadilana?</i> Siga nu <i>beranggapan bhw</i> rakyat itu bodoh... ANEH!!!	Statemen tidak rasional seharusnya menahan Ahok Tidak ada keadilan Rakyat itu pintar
8	Eksistensial Faktiv Leksikal	Entitas nyata: sebagai panutan Fakta: curiga bukan sifat yang baik Pemakaian kata: sebaiknya, agar	Ya bos... <i>sbg</i> tokoh sdr <i>adalah</i> panutan dan contoh bagi masyarakat. Sikap dan statement curiga <i>bukanlah</i> sikap yg bermartabat dimata masyarakat. Apalagi bagi umat muslim jelas sangat dibenci oleh Allah. Jika bersifat assumsi <i>sebaiknya</i> jgn di ungkapkan apalagi dipublikasikan <i>Agar</i> tdk menimbulkan persepsi macam2 dimasyarakat	Tindakan yang tidak seharusnya menuduh Tuduhan tidak berdasar Jangan memberikan statemen yang tidak berdasar jelas
9	Leksikal	Pemakaian kata: Mungkin, banyak belajar	<i>Mgkin</i> masih harus byk <i>bljr</i>	Kesalahan, ketidakbenaran, pemikiran yang mentah
10	Struktural Leksikal Leksikal	Dengan kalimat Tanya Pemakaian kata: kalau Pemakaian kata: mano	Hari gini..... <i>kok Kapolri gitu...???!!</i> Di mana jg pak <i>kalau</i> sdh trsangka...ya di tahan atuh.....ma, <i>mano</i>Kapol	Statemen yang tidak seharusnya diutarakan Tersangka harusnya ditahan Fungsi Kapolri sudah tidak ada

No	Tipe Presuposisi	Proses Kognitif Presuposisi	Realisasi Ujaran	Makna Presuposisi
			ri kito....Ca iyo...ca ida.....	
11	Struktural Faktif Struktural Struktural	Dengan kalimat Tanya Fakta: Status tersangka Dengan kalimat Tanya Dengan kalimat Tanya	: apa beda kasusnya dgn para tersangka yg lain? bkn kah status tersangka wajib ditahan spt gub atut.gub sumut pak dahlan iskan dll. knp ahok beda dan gak ditahan? pada hal sm tersangka.KENAPA PAK TITO...?	Ahok diistimewakan, Ahok tidak ditahan, yang lain ditahan Tersangka harusnya ditahan Tersangka harusnya ditahan Tersangka harusnya ditahan
12	Eksistensial	Entitas nyata: Adanya #hukumpenistaan agama	# <u>hukumpenistagama</u>	Penista agama, pelaku, hukuman
13	Faktif	Fakta nyata: ditangkapnya Dahlan Iskan dan aktivis HMI,	Pak Dahlan Iskan jg tersangka ud di tahan aktivis Hmi jg tersangka di tahan jg ahok tersangka nggak di tahan apa ini adil menurut bapak yg mana s8h ug di namakan pakai rasio	Adanya penahanan pada kasus tersangka
14	Leksikal	Pemakaian kata: tolong, perhatikan	Maaf Pak Tito, tolong bapak perhatikan logika berfikir. Bukankah justru yg harus curiga itu masyarakat. Sehingga kalimatnya menjadi begini : Kalau polisi tidak menahan Ahok, pasti masyarakat curiga polisi ada agenda lain.....	Statemen yang tidak berdasar
15	Leksikal	Pemakaian kata: ya gitu kelakuannya	kebanyakan hutang dgn cukong. jd ya gitu kelakuannya :)	Memihak pihak ketiga
16			amat sangat tidak resfek sama ne jendral...	
17	Struktural	Dengan kalimat tanya	Mau tarok mana muka? ..apa ga malu ya..seindonesia ga reapek sm ni org	Introspeksi dengan perbuatan yang sudah dilakukan
18	Leksikal	Pemakaian kata kalua 'klo'	Yabos tito klo ahok tersangka aman dilindungi tapi klo HMI tersangka tangkap semua hajar semua inilah UUD kan boss	Keberpihakan kepada Ahok
19	Struktural	Dengan kalimat Tanya	Pa Tito sepertinya gimana...gitu? Mboten say nesu to pak...pak ndak keto elek.	Statemen tidak berdasar
20	Leksikal Struktural	Pemakaian kata: rasa dengan kalimat Tanya	saya rasa ada agenda lain kenapa ahok tidak	Ahok bebas, adanya agenda lain

No	Tipe Presuposisi	Proses Kognitif Presuposisi	Realisasi Ujaran	Makna Presuposisi
			ditangkap??? bukan ada agenda lain ketika rakyat meminta ahok ditangkap	
21	Leksikal Leksikal	Pemakaian kata: kelihatan Pemakaian kata: pura- pura	Sudah kelihatan ketidak adilannya..... pak tito ngerti hukum...tapi pura pura ga ngerti hukum.....demi ahok rela mengorbankan aqidahnya....naudzubillah.. .	ketidakadilan, ketidak Mengerti hukum
22	Leksikal	Pemakaian kata: keselek	Sdh keselekan duit..akibat kbykn utang budi..	Adanya suap
23	Struktural	Dengan kalimat Tanya	Kapolri ini sebenarnya apa yang diinginkan?	Tidak jelas maksud dari statemen
24	Leksikal	Pemakaian kata: kalo dan curiga	Kalo anda mati-matian bela Ahok saya juga curiga ..	Adanya kecurigaan pihak ketiga
25	Struktural	Dengan kalimat tanya	Tersangka Ahok kok nggak ditahan ada apa dengan Pak Tito ya	Tidak adanya penahanan pada status tersangka
26	Leksikal	Pemakaian kata: ada deh+emotikon	ada deh :)	Ada agenda lain dari tidak ditahannya Ahok
27	Leksikal	Pemakaian kata: hebat	Hebat y,,, beda perlakuan...	Ketidakadilan